

Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Kertopati Tahun 2017-2021 (Studi Kasus Di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun)

Mustazila Mustazila

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

mustazilaa@gmail.com

Eja Armaz Hardi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

eja.armaz.hardi@uinjambi.ac.id

Ahmad Syahrizal

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id

Abstract. *This study aims to find out what impact the Kertopati village community felt as a result of a decrease in the price of rubber sap and how the Kertopati village community's efforts to improve welfare resulted from a decrease in rubber latex prices, this research is of a qualitative type. The object of this research is the entire community of Kertopati village who work as rubber farmers. The data sources used are primary data and secondary data. Data were obtained directly from 12 respondents using data analysis methods, namely observation, interviews and personal documentation, then the data was processed using data processing techniques. The results of the study show that: The impact they feel is the lack of fulfillment of their daily needs, they must try to find efforts to meet these needs, try to continue to complement clothing and food, and be able to meet social economic needs. The Kertopati village community must be able to survive, for the head of the household must be able to stand up to keep the family alive. The efforts they make, namely by carrying out new professions such as being construction workers, selling and even working with other people (ART), this proves that the efforts they are making are to continue to make ends meet and improve welfare.*

Keywords: *Impact, Effort and Prosperity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa dampak yang dirasakan masyarakat desa Kertopati yang diakibatkan dari penurunan harga getah karet dan bagaimana upaya masyarakat desa Kertopati dalam meningkatkan kesejahteraan yang diakibatkan dari penurunan harga getah karet, penelitian ini berjenis kualitatif. Objek penelitian ini yaitu seluruh masyarakat desa Kertopati yang berprofesi sebagai seorang petani karet. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Data didapat langsung dari responden yang berjumlah 12 orang dengan melakukan metode analisis data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi secara personal, kemudian data diolah dengan teknik pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dampak yang mereka rasakan yaitu kurangnya pemenuhan untuk kebutuhan sehari-hari, harus berusaha mencari upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, berupaya untuk tetap melengkapi sadang maupun pangan, dan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi sosial. Masyarakat desa Kertopati harus mampu tetap bertahan hidup, bagi kepala rumah tangga harus tetap mampu berdiri untuk tetap menghidupkan keluarga. Upaya yang mereka lakukan yaitu dengan menjalankan profesi baru seperti menjadi kuli bangunan, berjualan bahkan bekerja dengan orang lain (ART), hal tersebut membuktikan bahwa upaya yang mereka lakukan untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan.

Kata Kunci: Dampak, Upaya dan Kesejahteraan.

LATAR BELAKANG

Perkebunan Indonesia mulai diperkenalkan oleh sekelompok penjajah pemerintah Kolonial Belanda pada saat datang ke Indonesia demi sebuah misi meraup keuntungan yang melimpah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Pasal 1 Ayat 1 mendefinisikan bahwa perkebunan adalah semua tindakan yang dilakukan dalam mengelola sumber daya baik alam maupun manusia, alat dan mesin, budi daya, pengelolaan hingga pemasaran yang berhubungan dengan perkebunan.

Perkebunan menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 yaitu keseluruhan aktivitas dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan dalam mengolah serta memasarkan hasil tanaman demi menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Perkebunan berdasarkan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan mengusahakan tanaman tertentu, untuk dapat di olah dan dipasarkan dengan menggunakan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semakin lama manusia hidup di Dunia maka kebutuhan manusia tersebut menjadi semakin tinggi, kebutuhan manusia itu luas dan kompleks, antara lain meliputi pula kebutuhan dasar fisik akan makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya. Dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat ini menyebabkan pasar harus mampu memenuhi segala keinginan konsumen, tapi sangat disayangkan kebutuhan yang tinggi dari masyarakat tidak diimbangi dengan tingkat pendapatan masyarakat yang sama juga. Bahkan saat ini pendapatan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan paling penting dari masyarakatnya. Hal ini sangat berpengaruh tidak hanya pada kebutuhan masyarakat yang tidak mampu terpenuhi tapi juga akan mengganggu proses permintaan dan penawaran dipasar, dikarenakan pendapatan masyarakat tidak memenuhi daya beli masyarakat itu sendiri menyebabkan permintaan terhadap produk pemenuh kebutuhan masyarakat menjadi menurun.

Adanya hal tersebut menjadikan perkebunan sektor penting dalam menunjang perekonomian Indonesia, karena perkebunan memiliki potensi baik dalam kegiatan pemasaran dunia demi meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tidak hanya itu, perkebunan juga memiliki sebuah peran penting bagi Indonesia yaitu menyediakan lapangan pekerjaan, demi meningkatkan produktivitas guna memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negeri.

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Karet juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir karet terbesar dunia. Karet merupakan buah dari sumbangan (*Gross Domestic Bruto*) dalam produk unggulan penghasil devisa negara.

Karet juga menjadi produk unggulan kedua setelah kelapa sawit (*Crude Palm Oil*). Tidak hanya itu, karet menjadikan negara Indonesia sebagai urutan negara kedua setelah Thailand, yang masuk dalam kategori pengekspor karet terbesar di Dunia. Karet juga merupakan sektor pertanian yang memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Pada waktu krisis ekonomi, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat dalam menghadapi goncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan guna menanggulangi pemulihan perekonomian nasional.

Menurut Cahyono mendefinisikan bahwa tanaman karet merupakan jenis tanaman yang tumbuh di wilayah perkebunan dengan identik memiliki pohon batang lurus, dimana pertama kali ditemukan di Brazil dan mulai di budidayakan pada tahun 1601. Tanaman karet termasuk kedalam jenis (*tracheobionta*) yaitu tumbuhan berpembuluh yang mempunyai getah atau lateks.

Karet dikenal dengan kualitas elastisnya, dimana hal ini menjadikan karet sebagai komoditi yang banyak digunakan dalam pembuatan produk dan peralatan. Tidak hanya itu karet juga merupakan tanaman tahunan yang dapat hidup selama 30 Tahun, karena karet memiliki sistem perakaran yang menyebar cukup luas sehingga karet dapat tumbuh pada lahan yang kurang menguntungkan.

Harga merupakan salah satu hal yang ditentukan sebelum melakukan transaksi jual beli dengan konsep kebebasan, namun dengan tetap mengindahkan rasa keadilan antara penjual dan pembeli, sehingga dapat menimbulkan perasaan suka antara keduanya. Philip Kotler menyebutkan bahwa harga diartikan sebagai bentuk transaksi dari sebuah barang yang akan dibeli dalam proses jual beli. Menurut William Stanton mendefinisikan bahwa harga adalah jumlah uang yang digunakan untuk mendapatkan sebuah produk disertai dengan bentuk pelayanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga adalah bentuk dari sebuah transaksi untuk mendapatkan sebuah produk dengan mendapatkan suatu pelayanan.

Berdasarkan hasil observasi awal di ketahui bahwa Desa Kertopati Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun ditemukan hampir 75% dari masyarakat Kertopati memiliki mata pencaharian sebagai petani karet. Wawancara Bersama masyarakat desa Kertopati, menurut bapak Wagimin beliau mengatakan “*Menjadi petani karet memang tidak banyak memerlukan biaya perawatan kebunnya, dan hasil dari karet itu bisa berkilo-kilo saat panen maka dari itu harapan sebagai seorang petani karet hanya kesetabilan harga dan kenaikan harga demi kesejahteraan masyarakat petani karet*”, kemudian dilanjut oleh bapak Winarno beliau mengatakan “*Harga getah karet sempat tidak setabil pada tahun 2018-2020, pada saat itu harga getah karet melonjak naik dari harga awal namun seketika harga nya*

turun kembali, hal tersebut menjadikan kurangnya semangat dan bingungnya masyarakat yang hidupnya bergantung dengan perkebunan karet". Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa harga getah karet menjadi patokan untuk masyarakat Desa Kertopati yang hanya mengandalkan perkebunan karet sebagai jaminan untuk kelangsungan dan kesejahteraan hidup. Berikut tabel harga karet di Desa Kertopati Kecamatan Mandiangin Tahun 2017-2021.

harga karet dari data hasil lapangan diatas, dapat kita lihat bahwa harga karet mengalami ketidakstabilan, karena harga karet pada Tahun 2017 menuju 2018 mengalami penurunan dimana pada mulanya Tahun 2017 harga karet berada pada angka Rp.6.656.00/kg, Kemudian pada Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp. 6.092.00/kg. Hingga pada Tahun setelahnya yakni Tahun 2018 menuju 2019 harga karet mengalami kenaikan, dimana pada Tahun 2019 harga karet Rp. 10.500.00/kg, dan pada Tahun setelahnya mengalami penurunan kembali pada Tahun 2020 menjadi Rp.9.300.00/kg. Namun penurunan harga karet ini tidak berhenti pada Tahun 2020, karena pada tahun 2021 harga karet kembali mengalami penurunan menjadi Rp.9.101.00/kg.

Kehidupan ekonomi petani karet berada pada posisi yang tidak menentu karena pendapatan mereka harus ditentukan oleh keadaan harga pasar global. Fluktuasi harga karet menyebabkan petani karet di Desa Kertopati berada dalam kondisi dilematis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Diawal tahun 2017 harga karet mengalami penurunan secara signifikan yang menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomis para petani karet, khususnya di Desa Kertopati. Situasi ini menyebabkan mereka melakukan kegiatan kegiatan dalam rangka untuk dapat bertahan hidup dari tekanan ekonomi yang mereka hadapi. Berdasarkan hal tersebut kegiatan pertanian akan bergantung pada keadaan pasar global. Jika keadaan pasar tidak stabil maka akan terjadi fluktuasi yang berdampak pada pendapatan, dan tingkat kesejahteraan petani.

Sedangkan disisi lain dalam kehidupan masyarakat yang sudah banyak mengalami perkembangan zaman ini otomatis kebutuhanpun akan terus bertambah. Kita tentu saja mempunyai berbagai macam kebutuhan baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder yang harus dipenuhi. Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat itu pula mencerminkan sejahtera atau tidaknya masyarakat tersebut. Adanya perubahan harga karet diduga dapat mempengaruhi pola konsumsi petani karet. Dimana dengan adanya perubahan harga karet yang terjadi maka pendapatan petani akan berubah-ubah setiap proses penjualan. Ketika harga karet tinggi maka pendapatan petani karet kemungkinan bisa meningkat, namun

jika harga karet mengalami penurunan maka pendapatan petani karet pun bisa mengalami penurunan. Perubahan pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh inflasi.

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan dalam waktu yang panjang. Inflasi secara umum dapat terjadi karena jumlah uang beredar lebih banyak dari pada yang dibutuhkan. Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang tidak pernah dapat dihilangkan dengan tuntas. Usaha usaha yang dilakukan biasanya hanya sampai batas mengurangi dan mengendalikan.

Berdasarkan data harga karet dari Tahun 2017 hingga 2021 diatas, para petani karet tidak tinggal diam, sehingga berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas karet agar dapat menghasilkan harga jual kembali normal hingga semakin meninggi terus dilakukan. Karet menjadi komoditas ekspor yang dipengaruhi oleh sebuah permintaan, sehingga dengan kurangnya sebuah permintaan menjadikan harga karet mengalami penurunan, dan hal ini secara tidak langsung mengakibatkan dampak bagi kesejahteraan para petani karet.

Berdasarkan harga karet yang terus menurun maka ini belum bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Penurunan harga atau yang sering disebut dengan istilah *Deflasi* adalah penurunan harga mengenai suatu barang yang terjadi pada periode tertentu dan terjadi dalam kurun waktu yang lama. Menurut Sitohang *Deflasi* adalah sebuah peristiwa mengenai harga suatu barang yang terjadi penurunan. Menurut wikipedia penurunan harga dapat terjadi akibat keberadaan uang dalam masyarakat yang dinilai cukup rendah, sehingga pihak perusahaan harus menurunkan harga produk untuk menyesuaikan daya beli.

Penurunan harga dapat didefinisikan bahwa penambahan mengenai nilai mata uang dengan penurunan jumlah produksi. Penurunan harga juga dapat diartikan sebagai terjadinya penurunan harga, yang di akibatkan dari rasio uang yang dibayarkan oleh masyarakat sangat rendah, sehingga periode yang terjadi terus menerus dan dalam waktu tertentu. Bagi para petani, apalagi dengan datangnya musim hujan yang menyebabkan petani tidak bisa menggarap getah karetnya, karena getah atau lateks yang dikeluarkan akan hilang tercampur dengan air hujan. Sehingga, dalam hal ini petani pun tidak bisa memastikan pendapatan setiap bulannya.

Dengan turunnya harga karet yang terjadi secara bersamaan diikuti pula dengan harga barang konsumsi bahan pokok sehari-hari yang semakin merangkak naik, menjadikan pendapatan para petani yang hanya bergantung pada hasil kebun karet harus mampu menutupi pengeluaran atau biaya- pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Kertopati Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun dimana sebagian masyarakat bermata pencarian perkebunan karet, sehingga dengan terjadinya penurunan harga karet ini menjadi pemicu utama pendapatan masyarakat Desa Kertopati Kecamatan

Mandiangin Kabupaten Sarolangun ini. Penurunan harga karet di Desa Kertopati terjadi akibat penurunan harga karet pada beberapa tahun terakhir ini, dimana akibat penurunan harga karet sangatlah berdampak bagi perekonomian masyarakat, terutama bagi kesejahteraan keluarga para petani di Desa Kertopati Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun. Penurunan karet memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian masyarakat Desa Kertopati Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun, dimana dengan terjadinya penurunan harga karet menjadikan kesejahteraan pada masyarakat yang sebagian bermata pencarian perkebunan karet mengalami kesulitan dalam perekonomian.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Welatama dalam jurnalnya yang berjudul Dampak Kebijakan *Internasional Tripartite Rubber Council* Dalam Membatasi Kuota Ekspor Karet Alam Terhadap Indonesia yang menyatakan bahwa, penurunan harga karet ditingkat petani berdampak pada penurunan daya beli dan dan kesejahteraan petani. Hal itu sejalan dengan Syarifah Aini Pasaribu dalam Jurnalnya yang berjudul Teknologi Perakitan Klon Karet Unggul Dengan Komponen Biayanya dimana menyatakan bahwa, rendahnya harga karet telah memberikan dampak penurunan pendapatan bagi para petani karet perbulan, turunnya kemampuan investasi dalam membangun kebun karet unggul, turunnya daya beli petani terhadap barang-barang primer dan sekunder, serta pengalihan sumber penghasilan petani karet kepada sumber penghasilan selain petani karet.

Menurut Linda Purwaningrat Kesejahteraan Petani Karet Indonesia menyatakan bahwa penurunan harga karet dapat mempengaruhi pendapatan negara dan kesejahteraan petani karet di Indonesia, sehingga negara-negara produsen karet alam dalam forum *Internasional Tripartite Rubber* sepakat untuk melakukan peningkatan konsumsi karet alam domestik di negara masing-masing sebagai upaya stabilisasi harga karet di dunia, kebijakan ini kemudian disebut dengan *Demand Promotion Schem*

Menurut Lina Fatayati Savira Rendahnya harga karet saat ini telah memberikan dampak pada pendapatan petani per bulan, turunnya kemampuan investasi petani untuk membangun kebun karet unggul, turunnya daya beli petani terhadap barang-barang primer dan sekunder, serta pengalihan sumber penghasilan petani kepada sumber penghasilan selain usahatani karet, hal tersebut membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penurunan harga karet di Desa Kertopati terjadi akibat ketidakstabilan dari sebuah permintaan sehingga menjadikan harga karet mengalami penurunan, tidak hanya itu para petani di Desa Kertopai juga menyampaikan bahwa adanya penurunan harga karet diakibatkan dengan datangnya musim hujan, sehingga hal ini menyebabkan petani tidak dapat menggarap hasil

getah karetnya, karena getah karet atau lateks yang dikeluarkan dari pohon karet akan hilang tercampur dengan air hujan, hal inilah yang menjadikan petani tidak dapat memastikan penghasilannya dalam satu bulan. Dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik mengambil sebuah Judul “**Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Kertopati Tahun 2017-2021 (Studi Kasus Di Kecamatan Mandiangin Sarolangun)**”.

KAJIAN TEORITIS

Dampak

Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik akibat positif maupun akibat negatif. Pengaruh sendiri adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak menurut Gorys Keraf adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat puladilakukan oleh manusia.

Harga

Definisi Harga

Menurut Anorga dalam bukunya yang berjudul Kamus Istilah Ekonomi, mendefinisikan bahwa harga adalah sejumlah uang yang digunakan untuk dapat menukarkan jasa ataupun sebuah barang. Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia harga memiliki pengertian yaitu sebuah nilai dari suatu barang yang dinyatakan dengan berupa uang. Menurut Enizar dalam bukunya yang berjudul Hadist Ekonomi, menyatakan bahwa harga adalah sesuatu yang diberikan pembeli sebagai bentuk transaksi pembayaran dari barang yang dibeli.

Definisi Pendapatan

Pendapatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian bahwa hasil dari sebuah kerja atau usaha. Marbun mengemukakan bahwa definisi dari pendapatan dalam bukunya yang berjudul Kamus Manajemen yaitu sejumlah uang yang diperoleh sebagai bentuk upah dari kerja dan usahanya dan diterima oleh individu, perusahaan maupun suatu organisasi. Menurut Sukirno dalam bukunya yang berjudul Teori Pengantar Mikro Ekonomi menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan uang yang diberikan kepada seseorang yang telah melakukan suatu pekerjaan

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menurut Imron Arifin dalam bukunya yang berjudul Penelitian Kualitatif yaitu sebuah penelitian yang bersifat terbuka, sesuai dengan kondisi pada penelitian yang akan dilakukan dan juga memiliki sifat fleksibel. Lexy dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah metode yang digunakan untuk menghasilkan sebuah data yang digambarkan dengan lisan, tulisan, hingga perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif deskriptif yang dipaparkan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Sebuah Pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek secara ilmiah dengan hasil penelitian menitikberatkan kepada makna. Pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan fakta lapangan yang akan diteliti, tidak hanya itu pendekatan kualitatif deskriptif juga memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman mengenai fakta yang akurat mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga peneliti akan lebih memahami secara mendalam mengenai dampak penurunan harga karet terhadap kesejahteraan keluarga petani di Desa Kertopati Kecamatan Mandiangin Sarolangun Tahun 2017-2021.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, kriteria yang digunakan dalam menyusun menggunakan data yang relevan sehingga instrument yang digunakan untuk menyusun adalah peneliti sendiri. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas dalam melakukan sebuah wawancara sehingga peneliti tidak hanya melakukan pengamatan melalui data yang dilihat, melainkan peneliti harus memahami makna dari setiap peristiwa yang terlihat tersebut.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dan objek penelitian menurut Abdullah dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Ekonomi Islam merupakan tempat dimana proses penelitian akan dilakukan, dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dari pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian. Lokasi dan objek pada penelitian ini berasal dari Desa Kertopati Kecamatan Mandiangin Sarolangun.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yakni menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* merupakan sebuah data yang didapatkan melalui sebuah wawancara yang dilakukan secara langsung dengan informan atau melakukan pengamatan secara langsung pada peristiwa kejadian. Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh secara langsung dan diberikan kepada objek pengumpul data mengenai peristiwa yang akan diteliti. Data primer yang diperoleh dari penelitian pada saat melakukan proses wawancara kepada informan dan juga responden yakni petani dan keluarga petani di Desa Kertopati Kecamatan Mandiangin Sarolangun, dan juga peneliti melakukan sebuah pengamatan melalui proses observasi yang dilakukan kepada petani dan keluarga petani di Desa Kertopati Kecamatan Mandiangin Sarolangun mengenai dampak penurunan harga karet terhadap kesejahteraan keluarga petani di Desa Kertopati Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun.

b. Data sekunder

Data Sekunder menurut Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Ekonomi Islam* merupakan sebuah data yang diperoleh dengan berdasarkan sebuah literature, buku, artikel, jurnal hingga dokumen pada sebuah lokasi sebuah penelitian yang akan diteliti. Data sekunder adalah sebuah data yang didapat dari buku yang telah dipublikasikan oleh orang lain, atau juga diperoleh dari dokumen dan hasil penelitian yang telah dilakukan orang lain sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana Dampak Penurunan Harga Getah Karet di Desa Kertopati Kecamatan Mandiangin

Petani karet merupakan petani yang mendapatkan penghasilan dari usaha petani dari berkebun karet. Berusaha dalam berkebun karet sangat menjanjikan karena harga jual getah karet yang cukup tinggi dulunya. Namun, petani karet butuh usaha dan kesabaran yang cukup tinggi karena membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan panen dan tidak sedikit yang mengalami kegagalan atau mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Hal ini mungkin diakibatkan oleh pemeliharaan yang kurang maksimal. Permasalahan yang dihadapi oleh petani karet saat ini adalah masih rendahnya harga jual getah karet. Sehingga memberikan dampak pada petani karet.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik pembahasan bahwa hampir seluruh masyarakat desa Kertopati yang berprofesi dan berkecukupan rendah merasakan dampak dari kurangnya pendapatan, menurunnya kesehatan, besarnya pengeluaran, belum sejahteranya tempat tinggal serta tidak mendapatkan jenjang Pendidikan tinggi bagi anak-anak mereka. Dampak tersebut diakibatkan oleh turunnya harga jual getah karet. Dampak yang mereka rasakan yaitu kurangnya pemenuhan untuk kebutuhan sehari-hari, harus berusaha mencari upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, berupaya untuk tetap melengkapi sadang maupun pangan, dan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi sosial. Masyarakat desa Kertopati harus mampu tetap bertahan hidup, bagi kepala rumah tangga harus tetap mampu berdiri untuk tetap menghidupkan keluarga.

Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik akibat positif maupun akibat negatif. Pengaruh sendiri adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak menurut Gorys Keraf adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat puladilakukan oleh manusia.

Menurut Harnanto menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Pendapatan petani adalah pendapatan yang berasal dari

bidang pertanian atau yang berasal dari usaha tani sendiri (*on-farm*), pendapatan yang berasal dari luar pertanian (*non-farm*) dan pendapatan yang bersumber dari berburuh tani (*offfarm*). Akan tetapi dalam bentuk pasar persaingan sempurna, dimana jumlah penjual dan pembelinya banyak serta barang yang dijual relatif homogeny, satu dari kedua belah pihak tidak dapat menentukan harga pasar secara sepihak, melainkan terbentuknya harga pasar pada pasar persaingan sempurna mengikuti mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Dengan adanya *Deflasi* harga getah karet membuat masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan primer sekunder dan tersier seperti kebutuhan sandang pangan dan papan serta Minat beli yang ikut menurun. Dengan ketidakstabilan harga getah karet membuat masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan sehari hari dan minat beli menurun saat harga karet tinggi minat beli meningkat dan kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan sebaliknya dengan adanya penurunan harga karet membuat masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan sehari hari.

2. Bagaimana Upaya Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Kertopati Kecamatan Mandiangin

Islam adalah agama universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di dunia. Kehidupan manusia secara umum meliputi dua aspek besar yang harus dijalani secara bersama-sama yaitu aspek transedental dan hubungan horizontal sosial-kemasyarakatan. Aspek transedental merupakan hubungan manusia dengan Allah SWT dengan metoda-metoda khusus dalam rangka menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Adapun aspek sosialkemasyarakatan adalah bentuk nyata manifestasi kholifah di muka bumi, hal ini merupakan salah satu tujuan penciptaan manusia.

Perkebunan karet adalah mata pencaharian terbesar di Desa Kertopati Kecamatan Mandiangin. Menurut kepala desa Kertopati hampir kurang lebih 75% masyarakat di desa Kertopati menggantungkan hidupnya dengan bertani karet. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam mendapatkan kesejahteraan dengan dampak yang penurunan harga karet. Masyarakat terus berupaya agar bisa tetap mendapatkan kesejahteraan, meskipun upaya yang mereka lakukan hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun hal tersebut dapat membantu perekonomian

sosial mereka. Upaya yang mereka lakukan yaitu dengan menjalankan profesi baru seperti menjadi kuli bangunan, berjualan bahkan bekerja dengan orang lain (ART), kemudian selain upaya merubah profesi mereka untuk menjadi profesi lain mereka juga mengupayakan lahan lahan kosong pada cela-cela tanaman karet mereka untuk di tanami jenis sayur-sayuran, cabe-cabean serta tum uhan lainnya yang dapat membuah hasil dalam waktu singkat, hal tersebut membuktikan bahwa upaya yang mereka lakukan untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan.

Upaya adalah kegiatan dengan menggunakan tenaga pikiran atau badan untuk menyatakan suatu maksud. Menurut Syaiful Bhari Djamarah, upaya merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan kesejahteraan, sedangkan Menurut Saparudin Menyatakan bahwa upaya atau usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mendapatkan penghasilan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Usaha tani adalah proses produksi tanaman dan hewan yang dikelola oleh petani tersebut dapat berlangsung apabila terdapat lahan (media) yang luas. Lahan beserta proses produksi yang dilakukan petani tersebut.

Kesejahteraan dalam Agama Islam ialah agama terakhir yang datang dengan tujuan untuk membawa umatnya menuju kebahagiaan hidup yang absolut, kebahagiaan manusia sangat diperhatikan agama Islam yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat dengan semua norma dan aturan dalam islam sangat mengharapkan umatnya untuk mendapatkan kesejahteraan materi. Kesejahteraan petani merupakan tujuan pembangunan dalam bidang pertanian dan pembangunan nasional yang menjadi salah satu hal yang harus terpenuhi dalam setiap rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan seluruh anggota rumah tangganya.

Pada saat harga karet tinggi, terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani. Peningkatan pendapatan petani menyebabkan terjadinya peningkatan konsumsi untuk barang dan jasa. Petani mampu untuk mengalokasikan pendapatannya untuk membeli barang-barang kebutuhan sekunder antara lain kendaraan bermotor, barang-barang elektronik, barang-barang furnitur dan barang sekunder lainnya. Pada saat harga karet tinggi semua kebutuhan hidup rumah tangga petani dapat dipenuhi dari usaha tani karet. Oleh karena itu, keluarga petani lebih banyak mengalokasikan tenaga kerja keluarga produktif untuk usaha petani karet. Pada saat harga karet rendah, penghasilan dari usaha tani karet tidak mampumencukupi kebutuhan rumah tangga petani, dan kondisi yang sebaliknya terjadi pada saat harga karet rendah. Turunnya pendapatan petani penggarap, terutama bagi buruh sadap, berakibat pada turunnya daya beli petani terhadap barang-barang primer maupun sekunder. Hal ini sangat mempengaruhi kondisi perekonomian

Masyarakat Desa Kertopati, dikarenakan komoditi karet dalam melibatkan lebih dari 75% penduduknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang penulis lakukan dengan wawancara bersama masyarakat desa kertopati mengenai dampak dan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan yang disebabkan akibat penurunan harga getah karet. Dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diawal tahun 2017 harga karet mengalami penurunan secara signifikan yang menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomis para petani karet, khususnya di Desa Kertopati. Ketika harga karet tinggi maka pendapatan petani karet kemungkinan bisa meningkat, namun jika harga karet mengalami penurunan maka pendapatan petani karet pun bisa mengalami penurunan. Perubahan pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh inflasi. Berdasarkan hal tersebut kegiatan pertanian akan bergantung pada keadaan pasar global. Jika keadaan pasar tidak stabil maka akan terjadi fluktuasi yang berdampak pada pendapatan, dan tingkat kesejahteraan petani.
2. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa Kertopati Kecamatan Mandiangin yaitu menurunnya tingkat pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan getah karet tersebut. Dampak yang mereka rasakan yaitu kurangnya pemenuhan untuk kebutuhan sehari-hari, harus berusaha mencari upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, berupaya untuk tetap melengkapi sadang maupun pangan, dan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi sosial. Masyarakat desa Kertopati harus mampu tetap bertahan hidup, bagi kepala rumah tangga harus tetap mampu berdiri untuk tetap menghidupkan keluarga.
3. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa Kertopati Kecamatan Mandiangin dalam meningkatkan kesejahteraan yaitu terus berupaya berupaya dapat meningkatkan kesejahteraan, meskipun upaya yang mereka lakukan hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun hal tersebut dapat membantu perekonomian sosial mereka. Upaya yang mereka lakukan yaitu dengan menjalankan profesi baru seperti menjadi kuli bangunan, berjualan bahkan bekerja dengan orang lain (ART), hal tersebut membuktikan bahwa upaya yang mereka lakukan untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan.

Saran

1. Bagi Petani

Bagi petani agar lebih mengupayakan mata pencahariannya selain daripada bertani karet agar tidak terus-terusan bergantung hanya bertani karet. Memanfaatkan kekayaan alam yang diberikan tuhan dengan mencoba menanam tanaman yang yang harganya melambung tinggi seperti buah-buahan, sayur-sayuran.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan nasib para petani karet terkhususnya petani karet di desa Kertopati Kecamatan Mandiangin yang mana mata pencaharian utama adalah bertani karet. Pemerintah harus mampu meningkatkan nilai ekspor komoditas karet kita agar lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

Literature

- Abdullah Zaki Al-Kaff, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Abidin Ikhwan, 2005, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press.
- Amin, 2008, *Menggali Akar Mengenai Serat Dan Keuangan Islam*, Jakarta: Kholam Publishing.
- Anggito, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anorga, 2017, *Kamus Istilah Ekonomi*, .Bandung: M2S.
- Anwas, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Imron, 1996, *Penelitian Kualitatif*, Malang: Kalimasada Pers.
- Banowati, 2013, *Geografi Pertanian*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Bintarto, 1989, *Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya*, Bogor: Ghalia Indonesia,
- Boedi, Abdullah, 2014, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Bandung: Cv.Pustaka Setia
- Buchari, 2005 *Manajemen Dan Pemasaran Jasa*.
- Cahyono, 2010, *Cara Sukses Berkebun Karet*. Jakarta: Pustaka Mina.
- Djarwanto, 1994, *Pokok-Pokok Metode Riset Dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Liberty.
- Enizar, 2013, *Hadist Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Firdaus, Muhammad, 2012, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuad, 2018, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Gulo, 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo.
- Hadiutomo, Kusno, 2012, *Mekanisme Pertanian*. Bogor: IPB Press.

- Harini, 2008, *Penetapan Harga ,Makro Ekonomi Pengantar*, PT.Gramedia.
- Hasan, 2005, *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Teori Pendapatan*.
- Kasmir, 2019, *Analisis Laporan*, Penerbit Graha Ilmu, Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, 2014, *Kewirausahaan*, Jakarta: Graha Ilmu Pers.
- Kotler, 2015, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Gramedia.
- Maryadi, 2005, *Manajemen Agrobisnis Karet*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moloeng, Lexy, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, 2008, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Press.
- Munandar, 2006, *Pokok-Pokok Intermediate*, Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Nasution, 2003, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratahama Rahardja, 2010, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta, LP, FE-UI.
- Prayitno, Hadi. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE.
- P.S Siswoputranto, *Perkembangan Karet Internasional*, Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1981.
- Quraish Shihab, 1996, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan.
- Ratio, Gini, 2007, *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin, Jurnal Ekonomi*.
- Rodjak, 2006, *Manajemen Usaha Tani*. Bandung: Pustaka Gitaguna.
- Rosyidi, 2006, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Russel, 2000**, *Pengantar Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Alih Bahasa: Suharyati Samba, Jakarta : EGC.
- Samito, Warkum, 2010, *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait*, Cet 4 Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, 2002**, *Ilmu Makroekonomi. Edisi Ketujuh belas*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Siyoto, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjana, 2001, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2015, *Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, , dan R & D*, Bandung Al-fabeta.
- Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2009, *Ekonomi 1*, Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 1997, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

- Sukmadinata, Nana, 2008, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syechalad dan Nur Muhammad, 2009, *Perkebunan dalam Kajian Sosial Ekonomi*,
Banda Aceh: Yayasan PENA.
- Tanzeh, Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Zaki Al-Kaff, 2002, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Peraturan Perundang-Undangan

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Rilis Grafika, 2009.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, Statistik Perkebunan, 2001, Dinas perkebunan Provinsi Jambi, Jambi.
- Direkorat Jendral Perkebunan, Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet 2015 – 2017. Kementrian Pertanian: Jakarta, 2016.
- Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia Tahun 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Definisi Penurunan Harga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Peraturan Menteri Pertanian Pasal 1 Ayat (1) No.5, *Tentang Pembukaan dan/atau Lahan Perkebunan Tanpa Membakar*.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Kesejahteraan.
- UU Nomor 18 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat (1) Tentang Perkebunan.

Jurnal

- A'ini Dan Jannah, Pengaruh Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Daya Beli Masyarakat Di pasar Desa Pasir Jaya, (*Jurnal Volume 5 No.2*, 2016), diakses pada 29 Januari 2022 Pukul 16.30 WIB.
- Belladina Sannia, Hubungan Kualitas Karet Rakyat Dengan Tambahan Pendapatan Petani Di Desa Program Dan Non-Program", (Volume 1 No.1, Januari 2013), hlm. 37.
- Eko, Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam, 2014, *Jurnal Islamica*. Vol.11 No.1. Hal 22-42.
- Linda Purwaningrat, Dampak Peningkatan Konsumsi Alam Domestik Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Indonesia, (jurnal SEPA: Vol.17 No 2 Februari 2021: 111-123.
- Ririn Riyanti, Analisis Pendapatan Usaha Tani Karet Di Kabupaten Muara Jambi, (*Jurnal Universitas Jambi, 2018*), hlm. 2, diakses pada 2 Februari 2022 Pukul 13.00 WIB.

Rini Dwiastuti, dkk, Penentuan Sektor Kunci Pembangunan Pertanian Indonesia: Pendekatan Input Output Nasional 2005, *Jurnal AGRISE vol. 2 No. 1, Januari 2008*, Hlm. 2.

Supranto, Statistik Teori dan Aplikasi. Edisi I. Jilid I. Jakarta: Erlangga, 2000.

Suroto, *Teori Pendapatan*, Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 15 (1): 35-52, Juni 2017.

Syarifah Aini Pasaribu, (2018), Teknologi Perakitan Klon Karet Unggul Dengan Komponen Biayanya, Balai Penelitian Sungai Putih, (*Jurnal Talenta Conference Series*).

Welatama, A., & Pakhpan, (2017), Dampak Kebijakan Internasional Tripartite Rubber Council Dalam Membatasi Kuota Ekspor Karet Alam Terhadap Indonesia, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*.

Skripsi

Aman, Rajo, “Dampak menurunnya harga getah karet terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Hajoran kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Hasil Penelitian Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2019), hlm.63.

Anjarsari, Angi, “Dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Pagar Gunung di tinjau dari perspektif Ekonomi Islam, Hasil Penelitian Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2017)”, hlm.95.

Mustahrinal, Andi, Analisis Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Perspektif Ekonomi Islam”, Hasil Penelitian Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (2019).

Ramadaini, Irman, “Pengaruh tingkat pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan di Desa Teluk Rendah Ulu, Hasil Penelitian Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2019)”, hlm.70.

Saputra, Dicky, Sihite, “*Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin*”, Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang (2019).